

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah yang serius dan sulit dipecahkan, yang menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Banyak dampak negatif yang timbulkan akibat mengkonsumsi rokok seperti kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, namun biasanya dikalangan remaja mereka menganggap bahwa merokok adalah suatu hal yang membanggakan sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek (Aditama, 2004).

Menurut data *World Health Organization* (2002), satu juta manusia per tahun di dunia meninggal karena merokok dan 95% diantaranya oleh karena kanker paru-paru. Kematian karena kanker paru-paru bisa terjadi pada perokok pasif, yaitu janin dalam kandungan ibu perokok, anak-anak dari orang tua perokok dan orang dewasa bukan perokok yang berada dalam lingkungan perokok. Data statistik WHO yang dipublikasikan tanggal 28 Mei 2002 menyebutkan bahwa aktivitas merokok telah membunuh satu dari sepuluh orang dewasa di dunia tiap tahun, dan itu setara dengan empat juta kematian perokok. tiap harinya akibat merokok.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan

mereka mengalami ketergantungan nikotin (Lavethal & Cleary dalam Mc Gee, 2005). Laporan WHO (2008) menempatkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga di dunia dengan persentase perokok berat terbanyak. Bahkan Indonesia mendapat penghargaan *asthray award* atau negara keranjang nikotin dari WHO (2008).

Secara nasional, konsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2002 berjumlah 182 milyar batang yang merupakan urutan ke-5 diantara 10 negara di dunia dengan konsumsi tertinggi pada tahun yang sama. Secara agregat, konsumsi rokok di Indonesia meningkat 7 kali lipat selama periode 1970-2000 dari 33 milyar batang pada tahun 1970 menjadi 217 milyar batang pada tahun 2000. Pada tahun 2001, konsumsi menurun sampai 199 milyar batang berdasarkan data USDA (2002). Data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2001 menunjukkan jumlah produksi hasil olahan tembakau sebesar 231,6 milyar batang dimana 98%nya (226 milyar) adalah rokok putih dan rokok kretek buatan mesin dan tangan Depkes (2001).

Hasil analisa SUSENAS (2001) menunjukkan prevalensi perokok aktif di Indonesia pada laki-laki umur 10 tahun keatas adalah 54,5%, sedangkan perokok aktif perempuan 1,2%. Sebesar 68,9% perokok mulai merokok pada umur kurang dari 20 tahun. Umur mulai merokok pada usia muda (<20 tahun) meningkat sebesar 12,5% dalam kurun waktu 5 tahun (Kristanti & Pradomo *cit* Eko, 2007).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku remaja untuk merokok. Menurut Mu'tadin (2002), perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh dari faktor kepribadian, orang tua, teman,

factor iklan. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan yaitu pada masa ketika mereka mencari jati dirinya (Nasution, 2007).

Kepribadian adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu. Hasil penelitian Astuti (2007), menunjukkan bahwa faktor kepribadian merupakan salah satu predictor perilaku merokok dan juga prediktor untuk berhenti merokok. Hal ini dibuktikan oleh Sumiyati (2007) dalam penelitiannya di desa Kunden Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo diperoleh hasil faktor kepribadian atau individu berpengaruh 23,98% terhadap perilaku merokok.

Menurut Uli (2000), anak-anak dari keluarga merokok cenderung mengikuti jejak yang sama dengan orang tuanya. Dari penelitian Sumiyati (2007) faktor orang tua menyebabkan perilaku merokok pada remaja 20,41%.

Iklan merupakan salah satu faktor penyebab perilaku merokok remaja, 18,19% perokok terpengaruh oleh iklan (Sumiyati, 2007). Dengan melihat iklan dimedia masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah kebanggaan, membuat remaja terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.

Dari berbagai fakta yang ada banyak sekali remaja yang merokok mengikuti pergaulan dari teman-teman sepermainan mereka. Remaja yang perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula remaja non perokok (Nasution, 2007).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Prodi Ilmu Keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan didapat data dari hasil survey peneliti, didapatkan bahwa 50% mahasiswa laki-laki tersebut melakukan aktivitas merokok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa PSIK UMY, dan dari hasil wawancara dari 15 mahasiswa mereka merokok berkisar 1 bungkus per hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis hubungan antara faktor-faktor penyebab terhadap tingkat konsumsi rokok mahasiswa PSIK UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan apakah ada hubungan antara faktor-faktor penyebab terhadap perilaku merokok pada mahasiswa PSIK UMY.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui analisis hubungan antara faktor-faktor penyebab terhadap tingkat konsumsi rokok mahasiswa PSIK UMY

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya faktor-faktor penyebab merokok mahasiswa PSIK UMY
- b. Diketuainya tingkat konsumsi rokok pada mahasiswa PSIK UMY

- c. Diketuinya hubungan faktor-faktor penyebab terhadap tingkat konsumsi rokok pada mahasiswa PSIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan remaja tentang perilaku dan bahaya merokok.

Bagi responden yang ingin berhenti merokok dapat mengunjungi klinik berhenti merokok.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat mengambil keputusan dalam upaya pemecahan jumlah perokok di masyarakat, agar tercipta masyarakat yang sehat.

3. Untuk dunia keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada remaja tentang bahaya merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic penelitian ini adalah:

1. Eko Budi Santoso (2008) tentang faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja didesa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teman sebaya adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi

perilaku merokok di desa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan variabel.

2. Endar Timiyatun (2006) tentang hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada siswa di sekolah menengah umum Negeri I Sentolo. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMU N I Sentolo. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan variabel.
3. Sherly Maharani (2007) tentang hubungan antara coping keluarga dengan perilaku merokok pada siswi SMU Muhammadiyah III Yogyakarta. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara coping keluarga dengan perilaku merokok siswa-siswi SMU Muhammadiyah III Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.